

Efektifitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Bersama Dengan Samsat Kabupaten Pinrang

Muhammad G. Try Heady S¹, Auliyah Nurwafiyah², Yustika Nur³[✉]

¹Prodi Manajemen, Prodi Manajemen² Prodi Manajemen³, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ichan Sidenreng Rappang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses efektifitas pemungutan pajak kendaraan bermotor pada Samsat Kab.pinrang. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk bagaimana cara mengetahui proses efektifitas pemungutan pajak kendaraan bermotor dengan cara melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada staf pegawai samsat dan wajib pajak itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : proses pemungutan pajak kendaraan bermotor dikantor samsat Kab.pinrang sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor dari tahun ke tahun. Adapun yang menjadi masalah karena adanya sebagian wajib pajak yang mengalami kurangnya kesadaran membayar pajak karena berbagai alasan-alasan.

Kata Kunci: *Efektifitas, Pajak Kendaraan Bermotor.*

Abstract

The method used is a descriptive qualitative approach that is how to find out the effectiveness of the motor vehicle tax collection process by collecting data through interviews with Samsat employee staff and the taxpayers themselves. The results of this study indicate that: the process of collecting motorised vehicle tax at the Pinrang Regency Samsat office is effective. This can be seen from the increase in motorised vehicle tax revenue from year to year. The problem is that there are some taxpayers who experience a lack of awareness of paying taxes for various reasons.

Keywords: Effectiveness, Motor Vehicle Tax.

Copyright (c) 2024 **Muhammad G. Try Heady S**

✉ Corresponding author :

Email Address : ghetri46@gmail.com, auliyahnurwafiyah@gmail.com, yustikanur84@gmail.com

PENDAHULUAN

Pajak menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008, merupakan iuran rakyat yang dipungut oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan atas undang- undang serta aturan pelaksanaannya. Sedangkan menurut Prof.Dr.PJ.A.Adriani dalam Purwono (2010). mengatakan bahwa pajak adalah iuran kepada negara (yang dipakasakan) yang terutang oleh mereka yang wajib membayarnya menurut peraturan ,tanpa mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum terkait dengan tugas negara dalam menyeleggarakan pemerintahan.

Berdasarkan wewenang pemungutan, pajak dibagi menjadi dua yaitu pajak Negara dan pajak daerah. Menurut pasal 2 uu no 18 tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan uu no 34 tahun 2000 tentang pajak dan retribusi daerah, pajak terdiri daerah terdiri atas :

1. Pajak provinsi seperti pajak kendaraan bermotor kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, bea balik nama, kendaraan, bermotor dan serta pajak pengambilan dan pemanfaatan air tanah dan restoran.
2. Pajak kabupaten/kota, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, pajak parkir, dan pajak lain .

Dari sekian banyak pajak daerah, salah satu jenis pajak yang sumber pendapatannya cukup besar adalah Pajak Kendaraan Bermotor. Seperti yang telah diatur di Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 definisi pajak kendaraan bermotor sebagai berikut:

“Pajak Kendaraan Bermotor, yaitu pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.”

Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum dalam menjalankan aktivitas mereka tidak hanya itu banyak masyarakat yang memiliki kendaraan lebih dari satu sehingga pertumbuhan kendaraan bermotor terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan kendaraan ini juga disebabkan karena begitu mudahnya masyarakat dalam memperoleh atau mendapatkan kendaraan bermotor yang mereka inginkan karena adanya sistem kredit yang diberikan oleh dealer kepada masyarakat .Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya efektifitas dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor untuk meningkatkan penghasilan asli daerah dalam membantu pembangunan daerah.

Sebagaimana dilansir Sahabat News Samsat Pinrang mulai memburu para penunggak pajak kendaraan. Baik kendaraan roda dua dan roda empat. Tim Samsat mulai turun menyisir sejumlah ruas jalanan di Pinrang untuk memberi peringatan. Caranya dengan menempel stiker penunggak pajak, sebagai bentuk peringatan dengan harapan meningkatkan efektifitas penerimaan pajak kendaraan bermotor.

METODOLOGI

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2014) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah fiskus pajak dan wajib pajak (WP) kendaraan bermotor.

2. Sampel

Sampel adalah unsur-unsur yang diambil dari populasi sebagai elemen dari populasi (Indriantoro:2009). Peneliti akan mengambil sampel dari informan atau narasumber yang berwenang dalam memberikan suatu informasi mengenai efektifitas pemungutan pajak kendaraan bermotor samsat kab.pinrang .yaitu :

1. kepala bagian sub bagian tata usaha
2. bagian pengelolaan data
3. wajib pajak

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah ada data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder penulis menggunakan pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Dalam hal ini wawancara dilakukan oleh pihak yang berwenang memberikan informasi mengenai pemungutan pajak kendaraan bermotor. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah Prespondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2013:157).

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono 2012:197) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pemungutan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pinrang.

3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan sekunder. kualitatif diperoleh dengan mewawancarai fiskus pajak dan wajib pajak.

Metode Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menggambarkan fakta atau keadaan yang terjadi dilapangan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan informasi dari pihak berwenang melalui wawancara. pengalaman langsung dilapangan serta laporan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Dari hasil tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak berlakunya UU Nomor 28 Tahun 2009, pajak kendaraan bermotor dialihkan ke pajak provinsi. Proses pemungutan pajak kendaraan bermotor itu sendiri di lakukan di Kantor Bersama Samsat yang melibatkan tiga instansi pemerintah, yaitu: Dinas Pendapatan Daerah, Polisi Republik Indonesia, dan PT. (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja. Dalam pelaksanaan pemungutan pajak kendaraan bermotor (PKB) di samsat pinrang sudah sesuai dengan tata cara dan proses peraturan pemerintah yang telah di tetapkan. Dapat dilihat dari prosedur standar yang dilakukan wajib pajak pada saat jatuh tempo pembayaran, sebagaimana yang tertera pada pada STNK untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Proses pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB). Pengesahan STNK dapat diselesaikan kurang lebih dari satu jam sejak proses awal pendaftaran. Pajak kendaraan bermotor itu sendiri dibayar setiap satu tahun sekali tetapi masa berlaku STNK yaitu 5 (lima) tahun, tetapi setiap tahun dilakukan pengesahan stnk dan melakukan pembayaran kendaraan bermotor (PKB).

Namun proses pemungutannya banyak mengalami kendala di samsat kab.pinrang . oleh karena itu proses pengukuran efektifitas pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan melalui pendekatan teori system dimana input dari dari wajib pajak pajak terdaftar dan jumlah kendaraan bermotor. Proses dilihat dari alur pembayaran pajak serta output berupa pajak yang terbayar dan pajak terutang dapat dilihat dari target realisasi dari pajak kendaraan bermotor dari samsat kabupaten pinrang. Adapun target efektifitas dapat dilihat dari realisasi dari table dibawah ini.

TABEL PENERIMAAN PAJAK

TAHUN	REALISASI	TARGET PENERIMAAN	PERSEN(%)
2014	25,136,815,950	20,000,000,000	125%
2015	30,010,616,285	26,000,000,000	115%
2016	34,215,182,228	29,000,000,000	117%
2017	36,735,721,780	32,000,000,000	114%

(sumber data : SAMSAT Kab.Pinrang)

Dari hasil proses data diatas, dapat dilihat dari penerimaan pajak kendaraan bermotor mengalami kenaikan setiap tahunnya, tahun 2014 menargetkan 20,000,000,000 (dua puluh tiga milyar) Terealisasi 25,136,815,950 (125%) dan pada tahun 2015 menargetkan 26,000,000,000 Terealisasi 30,010,616,285pencapaian 100% .tahun ke 2016 target penerimaan 29,000,000,000 (dua puluh sembilan milyar) terealisasi 34,215,182,228 (tiga puluh empat milyar dua ratus lima belas juta seratus delapan puluh dua dua ratus dua puluh delapan) persen 100% . tahun 362017 target penerimaan 32,000,000,000 (tiga puluh dua milyar) terealisasi ,735,721,780 dapat dilihat bahwa kenaikan target penerimaan selama pertahun tiga milyar rupiah.

Oleh karena itu untuk mengefisienkan pajak kendaraan bermotor agar penagihan kepada wajib pajak agar tidak mengalami penurunan setiap tahunnya dan lebih meningkat lagi agar pendapatan daerah lebih menunjang lagi. Dan berikut hasil wawancara dari sub bagian pendataan dan kepala sub bagian tata usaha, dalam menyangkut pemungutan pajak kendaraan bermotor untuk peningkatan pendapatan daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemungutan pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT kabupaten Pinrang sudah efektif. Yang dapat dilihat dari target realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor yang selalu meningkat setiap tahunnya. Namun masih ada kendala yang dihadapi oleh kantor SAMSAT Pinrang yaitu yang masih rendahnya partisipasi wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu sehingga masih banyak wajib pajak yang menunggu dalam membayar pajak kendaraan motor. Oleh karena itu perlu kesadaran dari masyarakat sendiri untuk membayar pajak kendaraan tepat waktu. Namun dalam prosedur pembayaran pajak kendaraan sudah efektif karena tidak memerlukan waktu yang lama dalam pembaharuan pajak kendaraan bermotor itu sendiri.

Referensi :

- Achmad Tjahno. Muh Fakhri Husein. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta. STIEM
- Antinirumahproperti. 2016. *Asas Pemungutan Pajak*. Diakses pada hari Selasa 2018.
- Galuh Fitriani. 2014. *Efektifitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Pada Dinas Pelayanan Pajak Provinsi DKI Jakarta*. Universitas Darma Jakarta
- Brotohadidjo, R. Santoso. 1982. *Pengantar ilmu hukum pajak*. Jakarta.
- Desak Widhiatuti. 2016. *Efektifitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Polewali*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi Revisi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fauziah Dwi Nuranin. 2016. *Efektifitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Herdi Official. 2013. *Hambatan Pemungutan Pajak*. Di akses pada Sabtu 2018.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta. CV. ANDY OFFSET.
- Mariopahalasiahaan. 2005. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta : PT. RajaGrafindopersada.
- Nurdin Hidayat. 2017. *Perpajakan dan ilmu teori dan praktik*. Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada.
- Prakoso Bambang Kesit. 2003. *Pajak Dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta. UII.
- Purwono Herry. 2010. *Dasar-Dasar Perpajakan Dan Akuntansi Pajak* . Jakarta .Erlangga.
- Peraturan Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor 9 Tahun 2010. *Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Rochmat Soemitro. 2007. *Asas Dan Dasar Pengenaan Pajak* . Bandung. Refika Aditama
- Safri Nurmanto. 2006. *Pengantar Perpajakan Edisi 2*. Jakarta. Granit.
- Wirawan B.ilyas Richard Burton. 2008. *Hukum Pajak*, Jakarta. Salemba Empat.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta selatan. Salemba empat